



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan cukup penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika hendaknya dapat dikuasai oleh setiap warga masyarakat, karena matematika dapat memberi bekal untuk berpikir secara logis dan membantu menyelesaikan masalah dalam berbagai keperluan kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu ilmu pengetahuan, matematika tentu sangat berguna dan sangat diperlukan bagi kehidupan, terutama untuk menghadapi kemajuan IPTEK. Matematika itu tercipta untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tantangan hidup manusia dari tahun ke tahun yang kemudian berkembang pesat seperti saat ini terutama untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan teknologi.

Mengenai ilmu pengetahuan, Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya ilmu pengetahuan tersebut, bahkan memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 menyebutkan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah : 11)

Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, karena dengan pengetahuanlah manusia dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Sebagaimana Allah telah mengabarkan dalam Firman-Nya pada surah Az-Zumar ayat 9:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : "...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS.Az-Zumar : 9)

Nabi SAW pun dalam hadisnya menyebutkan, yang artinya:

"Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim." (HR. Ibnu Hajar).

Hadis tersebut menjelaskan tentang kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan, tidak hanya pengetahuan tentang keagamaan saja atau pengetahuan duniawi saja, melainkan harus seimbang diantara keduanya. Menuntut ilmu (atau dengan kata lain belajar) menjadi penting karena dengan memiliki ilmu banyak hal yang bisa kita dapati. Salah satu ilmu pengetahuan yang juga penting dalam kehidupan adalah matematika, karena matematika yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengenai ilmu matematika, Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 12 yaitu yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
 لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ
 تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.” (QS. Al-Isra' : 12)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa awalnya ilmu matematika adalah ilmu berhitung, yang kemudian mengalami perkembangan hingga sampai sekarang terdapat banyak bahasan dalam matematika tersebut. Sehingga semakin memperjelas bahwa matematika memiliki peranan yang penting dengan fungsinya yaitu untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan sebagainya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu bidang studi yang wajib diikuti, karena matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, ilmu matematika juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penyelesaian masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan diatas, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki serta dikuasai setiap siswa. Mempelajari pemecahan masalah merupakan tujuan utama dalam mempelajari matematika, karena pemecahan masalah merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sehari-hari yang pasti dihadapi siswa.² Pentingnya pemilikan kemampuan tersebut tercermin dari pernyataan Branca bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran

¹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.12.

² Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, (Kuala Lumpur: PRIN-AD SDN. BHD, 2007) h. 112

matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika.³

Namun kenyataannya saat ini kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Berdasarkan hasil laporan survey TIMSS 2007 yang dipublikasikan NCES 2009 menunjukkan bahwa untuk siswa Indonesia kelas VIII pada bidang matematika mendapatkan skor 405 untuk soal-soal yang masuk dalam kategori reasoning (soal pemecahan masalah). Skor siswa Indonesia tersebut masih di bawah rata-rata skor TIMSS yaitu 500 dan merupakan urutan nomor lima dari bawah. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas VIII rendah.⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru bidang studi matematika di salah satu MTs di Pekanbaru, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan soal dengan tingkat kesulitan tinggi, hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar, sedangkan siswa yang lain masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.

³ Heris Hendriana, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.23

⁴ Nurlaili Tri Rahmawati, Keefektifan Model Pembelajaran Search Solve Create Share berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VIII, h.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Beberapa siswa terlihat tidak tertarik untuk mencoba menyelesaikan soal yang mereka anggap sulit dan hanya mengandalkan jawaban teman lain atau menunggu penjelasan dari guru tanpa berusaha untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.
3. Siswa cenderung mudah dalam memecahkan masalah matematika apabila masalah tersebut sesuai dengan masalah yang ada di dalam buku atau sesuai penjelasan guru. Ketika siswa menemukan permasalahan baru yang sejenis, mereka sulit memecahkannya.
4. Jika diberikan soal cerita yang memiliki data pengecoh, sebagian besar siswa terkena kecoh dan mereka juga menganggap bahwa semua data yang ada pada soal harus digunakan untuk menemukan solusi.
5. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku teks dan LKS yang di beli dari toko buku. Penggunaan LKS tersebut juga belum optimal, karena pada LKS tersebut hanya berisi ringkasan materi, rumus, dan soal-soal, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dan menunjukkan proses mendapatkan rumus tersebut.
6. Tampilan LKS yang kurang menarik, seperti tidak adanya gambar atau ilustrasi yang menggambarkan tentang suatu materi, tidak berwarna, hanya berisi soal-soal yang banyak, sehingga tidak menambah minat siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS, dan membuat kesan kepada siswa bahwa LKS hanya berupa kumpulan soal-soal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. LKS yang sudah ada juga belum dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Soal-soal yang ada pada LKS biasanya berupa soal yang sudah diketahui langsung cara penyelesaiannya, memiliki satu cara dalam pengerjaannya, langsung menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal-soal, sehingga tidak menuntut untuk menalar terhadap suatu permasalahan.

Penjabaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang diduga dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Menurut Pizzini et al., model SSCS ini memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Tahapan pembelajaran dari model SSCS ini meliputi empat fase, yaitu fase *search*, *solve*, *create*, dan *share*. Model SSCS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri, mengharuskan siswa mampu menuliskan solusi dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, serta mengharuskan siswa untuk aktif berdiskusi selama proses pembelajaran.⁵

Untuk mendukung penerapan pembelajaran model SSCS ini, maka diperlukan sumber/bahan ajar yang bisa menuntun dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Karena guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber

⁵ Nurlaili Tri Rahmawati, *Op.Cit.*, h.5

belajar siswa. Kurangnya sumber belajar yang dapat mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan matematika terutama pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Salah satu sumber/bahan ajar yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi secara mandiri. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.⁶ Dengan menggunakan LKS, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ada, sehingga dapat membantu menuntun siswa dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang diberikan. Untuk itu, LKS cocok diberikan untuk memfasilitasi pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru**”.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perlu pengembangan LKS dengan menggunakan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa MTs setelah menggunakan LKS dengan model SSCS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat validitas dari LKS yang dikembangkan dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKS yang dikembangkan dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs.

3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa MTs setelah menggunakan LKS dengan model SSCS.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin didapatkan melalui penelitian ini ialah:

1. Bagi siswa, dapat memperbaiki aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs.
2. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu pertimbangan guna memperbaiki proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, hasil/produk yang berupa LKS ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peneliti dalam pembuatan LKS yang berbasis model SSCS.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan LKS dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu:

1. LKS yang telah dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu Segiempat dengan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.
2. LKS yang dibuat sesuai dengan level matematika siswa yaitu kelas VII semester genap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. LKS yang dibuat menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.
4. LKS yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu SSCS.
5. LKS dengan model SSCS ini selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya, yaitu tahap pencarian (*search*), tahap merencanakan (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*) dan tahap menampilkan atau presentasi (*share*).
6. LKS yang dibuat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung pada proses pemecahan masalah.
7. LKS ini dibuat berisi soal-soal matematika yang dalam penyelesaiannya membantu menuntun untuk memecahkan masalah tersebut secara rinci.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan dengan harapan agar diperoleh sebuah bahan ajar berupa LKS yang valid dan praktis, serta menambah sumber belajar lain yang dapat membantu siswa memahami materi dalam proses pembelajaran. Di mana peneliti ingin memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Dalam pengembangan ini siswa akan berpartisipasi secara aktif, kreatif dan mandiri, mampu memodelkan permasalahan matematika ke dalam bentuk matematika dan kemudian memecahkannya, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan matematisnya yaitu pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pembelajaran matematika biasanya menggunakan LKS sebagai salah satu bahan ajar. LKS yang ingin peneliti kembangkan adalah LKS yang menggunakan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika yang dapat berguna dalam proses pembelajaran. Sebab LKS yang dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu difokuskan kepada siswa dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta menyelesaikan masalah-masalah nyata. Dengan menggunakan LKS sebagai bahan untuk terfasilitasinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka peneliti berasumsi LKS dengan model SSCS yang dikembangkan ini akan dapat membantu memfasilitasi serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, langkah-langkah yang terdapat pada model SSCS dengan langkah-langkah pada kemampuan pemecahan masalah memuat langkah-langkah yang serupa, maka dapat dikatakan LKS berbasis model SSCS merupakan suatu LKS yang cocok untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Mengingat kekurangan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, maka peneliti memiliki keterbatasan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pengembangan yang dilakukan berupa LKS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengembangan LKS untuk siswa MTs
- c. Pengembangan LKS hanya menggunakan model pembelajaran SSCS, tidak menggabungkan model, pendekatan, dan strategi lainnya.
- d. Langkah-langkah dalam model SSCS tidak semua dapat diterapkan secara utuh di dalam LKS, yaitu pada tahap *share*. Sehingga tahapan *share* ini akan dipraktikkan langsung dalam pembelajaran dan kemudian dituangkan ke dalam LKS apa yang didapatkan oleh siswa.

H. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan adalah metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.⁷
3. Model pembelajaran SSCS adalah model yang terdiri dari empat fase. Pertama fase *Search* yaitu tahap mengidentifikasi masalah, kedua fase *Solve* yaitu tahap merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah, ketiga fase *Create* yaitu tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan, dan keempat adalah fase *Share* yaitu tahap menampilkan atau presentasi.

⁷ Andi Prastowo, *Loc.Cit.*

4. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami masalah dalam matematika kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut.
5. LKS dengan model SSCS dikatakan valid jika pengembangan LKS sesuai dengan prosedur, teori dan ilmu pengetahuan yang ada, serta struktur dalam tersebut saling terkait satu sama lain.
6. LKS dengan model SSCS dikatakan praktis jika menurut praktisi, LKS tersebut dapat diterapkan dengan mudah, dan menurut siswa LKS tersebut memberikan kemudahan belajar dan praktis digunakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.